

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Keboen Kopi

Perkebunan ini dibuka pada tahun 1874 oleh seorang Belanda bernama H.J Velsink dengan nama perusahaannya “Kultur Mij Karanganjjar”. Sebagai komoditi utama dipilih tanaman kopi berjenis Robusta dan juga tanaman cengkeh. Selama puluhan tahun perkebunan ini silih berganti kepemilikan di tangan orang-orang Belanda. Anthony Forkker, sang perancang pesawat jenis Fokker itu pun sempat menumpang lahir di sini.

Setelah Indonesia merdeka, Belanda pun harus angkat kaki. Perkebunan ini sempat diakuisisi beberapa perusahaan lokal. Hingga akhirnya Denny Roshadi, pegawai perkebunan yang telah lama bekerja di sini mengambil inisiatif untuk mengelola perkebunan ini. Pada 1960 secara resmi perkebunan ini dikelola Denny Roshadi atas nama perusahaan PT. Harta Mulia.

Hingga saat ini Perkebunan Kopi Karanganjjar telah dikelola oleh tiga generasi Keluarga Roshadi. Salah satu pengelola yang tersohor adalah Herry Noegroho yang sempat menjabat sebagai bupati Blitar selama 2,5 periode.

Pada tahun 2016, perkebunan kopi ini dibuka untuk umum untuk keperluan pariwisata dan lebih dikenal dengan nama “Keboen Kopi Karanganyar” atau “De Karanganyar Koffieplantage”.

2. Profil Wisata Keboen Kopi

Wisata Keboen Kopi terletak di Dusun Karanganyar, Desa Modangan Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Akses menuju wisata Keboen Kopi Karanganyar sangat mudah, dari pusat kota Blitar bejarak 18 km atau 40 menit, wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi dapat dengan mudah menuju lokasi dikarenakan sudah tersedianya petunjuk arah. Wisatawan yang berasal dari luar kota yang tidak menggunakan kendaraan pribadi dapat menggunakan ojek atau agen travel lokal. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya angkutan umum yang menuju ke lokasi wisata Keboen Kopi Karanganyar. Wisata Keboen kopi dibuka untuk keperluan wisata pada tahun 2016 dan dikelola oleh Bapak Wisma Brahmantya . Wisata Keboen kopi Karanganyar merupakan wisata yang mengusung konsep agrohistori coffee dengan memanfaatkan kopi sebagai komoditinya.

Wisata Keboen Kopi Karanganyar memiliki lahan seluas 250 hektar. Wisata ini menyajikan hamparan tanaman kopi yang terbentang luas dan tertata rapi untuk menarik pengunjung. Lokasi wisata tertata rapi, jalan yang ada di sepanjang lokasi wisata teduh sehingga pengunjung terkesan di pegunungan dengan hawa sejuk pepohonan yang rindang.

Wahana yang ditawarkan oleh wisata Keboen Kopi sangat beragam di mulai dari lokasi yang nyaman dan alam, Streentuin dalam bahasa belanda yang berarti “Taman Bintang”. Keberadaan taman dengan kolam batu berbentuk bintang ditengahnya mempertegas bahwa tempat ini dulu adalah pusat pemukiman orang-orang eropa yang tinggal di Blitar.

Kantor, bangunan paling ikonik yang menjadi kewajiban bagi pengunjung untuk berselfi di sini. Tulisan asli berbahasa Belanda “De Karanganjjar Koffieplantage – Blitar” dan “NV. Harta Mulia” seakan membawa pengunjung menyusuri lorong waktu di zaman kolonial. Selanjutnya ada “Koffieboomstraatt” berarti “Djalan pohon kopi”. Sambil melewati jalan setapak diantara pepohonan kopi, wisatawan bisa mempelajari sejarah dan asal muasal kopi. Bagaimana tanaman kopi ditemukan? Dari mana asal-usul kopi? Dan siapa yang membawa kopi ke Indonesia? wisatawan dapat menemukan jawaban itu di Koffieboomstraatt. Wahana lainnya ada Roemah Lodji. Di Roemah Lodji ini keluarga Denny Moch Roshadi tinggal pada masa lalu. Kata “Lodji” mengacu pada istilah bahasa Belanda yang berarti “benteng”, meskipun bangunan ini bukanlah benteng sama sekali. Berbagai barang antik peninggalan keluarga Denny Moch Roshadi bisa ditemui disini. Selain itu, di rumah ini juga terdapat kamar istirahat Bung Karno yang diabadikan sebagai kamar 806 Bung Karno.

Kemudian ada juga Moesioem Poerna Bhakti, di tempat ini dapat mengenal lebih dekat sosok Herry Noegroho yang tercatat sebagai Bupati

terlama di Blitar sejak zaman kemerdekaan. Tidak hanya empat set pakaian Bupati yang menarik untuk dilihat, tapi juga terdapat sebuah lukisan indah “Kebahagiaan di Kelud” mahakarya Mpu Harris. Tidak hanya itu, di wisata Keboen Kopi Karanganjur juga ada Moesioem Mblitaran dimana wisatawan dapat mempelajari berbagai informasi menarik seputar sejarah dan seni budaya yang ada di Blitar. Termasuk memahami bahwa bagaimana Blitar dikenal sebagai “bumi persemayaman raja – raja besar”. Terdapat pula Batik Tujur khas Blitaran yang sudah pernah dibawa Belanda lebih dari 100 tahun.

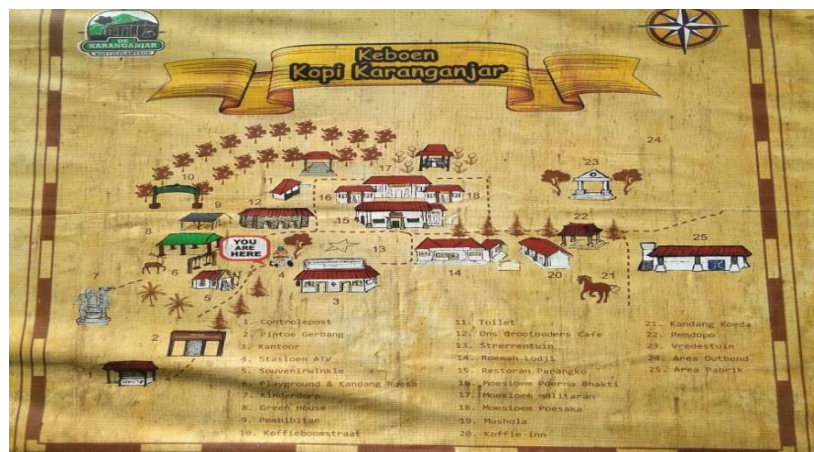
Selanjutnya ada Moesioem Poesaka, Suasana sakral akan langsung terasa begitu menginjakkan kaki di Museum Pusaka, dimana ratusan keris dan pusaka serta lukisan-lukisan kuno berjejer rapi diiringi aroma semerbak dupa. Kemudian ada Pabrik dimana di tempat ini wisatawan dapat menyaksikan cerobong besar serambi meniti jembatan besi menuju pabrik tua benar-benar membawa wisatawan berasa di masa lalu. Mempelajari bagaimana biji kopi diseleksi kemudian digoreng dan digiling di sini. Ada juga Kinderdorp (kota anak-anak) tempat yang cocok untuk melepas anak-anak bermain sepuasnya. Disini terdapat balaikota, cafe, kantor polisi, pasar, dll dengan ukuran mini yang cocok untuk anak-anak. Tak ketinggalan Souvenirwinkle tempat mencari oleh-oleh khas Keboen Kopi Karanganjur mulai dari t-shirt, gantungan kunci, tas, dan aneka oleh-oleh dan juga menyediakan sewa baju tradisional ala Belanda. Untuk memudahkan wisatawan berkeliling mengunjungi wahana satu ke

wahana lain Keboen Kopi Karanganjjar juga menyewakan fasilitas Jeep Tour dan Kuda.

Di Keboen Kopi Karanganjjar terdapat cafe yang disuguhkan kepada pengunjung. Ada cafe bergaya kolonial Belanda yang bernama O.G Cafe yang merupakan singkatan dari “Onze Grootouders Cafe” yang dalam Bahasa Belanda memiliki arti Kafe Kakek Nenek Kita. Berbagai jenis kopi bisa dinikmati di sini mulai dari kopi Robusta Blitar, Kopi Arabika Nusantara, dan juga Kopi Luwak. Cara penyajiannya pun juga bermacam-macam mulai dari tubruk, syphon, v60, Vietnam Drripp, dsb. Selain itu ada Resko (Restoran Perangko). Banyak koleksi perangko kuno yang ditampilkan disini, baik perangko dalam negeri maupun mancanegara. Menu kuliner yang disajikan dalam restoran ini adalah menu kuliner khas Blitar, seperti nasi pecel Blitar, jangan blendi tewel dan tahu walik. Ada juga menu es dawet srobi dan es pleret khas Blitar.

Gambar 4.1

Denah area wisata Keboen Kopi Karanganjjar Kabupaten Blitar



Sumber: Data primer, 2019

Wisata Keboen Kopi Karanganyar memiliki keunggulan produk kopi dari jenis kopi Robusta dan Excelsa dikarenakan Keboen Kopi Karanganyar terletak di ketinggian 500-600 mdpl. Kopi Robusta dikenal dengan citarasa pahit, body mantap, dan kadar kafein yang tinggi. Untuk kopi Robusta Blitar memiliki aroma brown sugar, sementara kopi Excelsa Bitar memiliki rasa yang lebih soft dengan aroma fruity. Keboen Kopi Karanganyar juga mengolah kopi Nusantara dengan jenis Arabika yang diambil dari berbagai daerah di Nusantara karena di Blitar tidak ada yang membudidayakan kopi jenis tersebut. Ada juga Kopi Hijau yang cocok untuk menurunkan berat badan karena mengandung asam klorogenik yang mampu mengikat lemak yang ada pada makanan yang kita konsumsi.

Wisata Kebun Kopi Karanganyar beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00-16.00 WIB. Harga tiket masuk yang ditawarkan kepada pengunjung sebesar Rp.10.000 per orang untuk weekdays dan untuk weekend maupun holidays sebesar Rp. 15.000. Tiket sudah termasuk empat museum, yakni Roemah Lodji, Moesioem Poerna Bhakti, Moesioem Mblitaran, Moesioem Poesaka. Wisata Keboen Kopi menawarkan paket edukasi kopi untuk belajar lebih mendalam tentang seluk beluk kopi.

- a. Paket edukasi kopi untuk umum Rp. 50.000 per orang (diskon 40% untuk pelajar Blitar)

- 1) Fasilitas :

- Instruktur
- Edukasi pembibitan kopi

- Tour Koffieboomstraat dan pabrik
- Cupping (tes cita rasa kopi)

2) Bonus

- Sertifikat
- Free tiket masuk keboen kopi karanganjar + 4 museum
- Free souvenir gantungan kunci

b. Paket Edukasi untuk Anak-anak Rp.25.000 per orang

1) Fasilitas:

- Instruktur
- Edukasi pembibitan kopi
- Tour Koffieboomstraat dan pabrik
- Kreasi mewarna dengan bahan ampas kopi

2) Bonus

- Sertifikat
- Free tiket masuk keboen kopi karanganjar + 4 museum

Selain itu wisata Keboen Kopi Karanganyar juga menyediakan paket Pre-Wedding dengan harga Rp.500.000.

Fasilitas:

- a. Free tiket masuk untuk 4 orang
- b. Akses ke semua area (bisa berfoto di dalam museum)
- c. 1 dressing room (kamar ganti)
- d. Voucher makan di O.G Cafe / resko senilai Rp. 100.000

Ada juga paket Cross Culture Understanding atau berinteraksi dengan orang asing (Amerika, Jerman dan Jepang) dengan dengan harga Rp. 25.000 per orang.

- a. Narasumber orang asing
- b. Snack
- c. 1 pack De Karanganjar Koffie 50 gr
- d. Sertifikat

3. Visi Misi Wisata Keboen Kopi Karanganjar

a. Visi

Menjadi perusahaan agrobisnis dan agrowisata yang berkarakter unik dan berdaya saing tinggi di dunia Internasional.

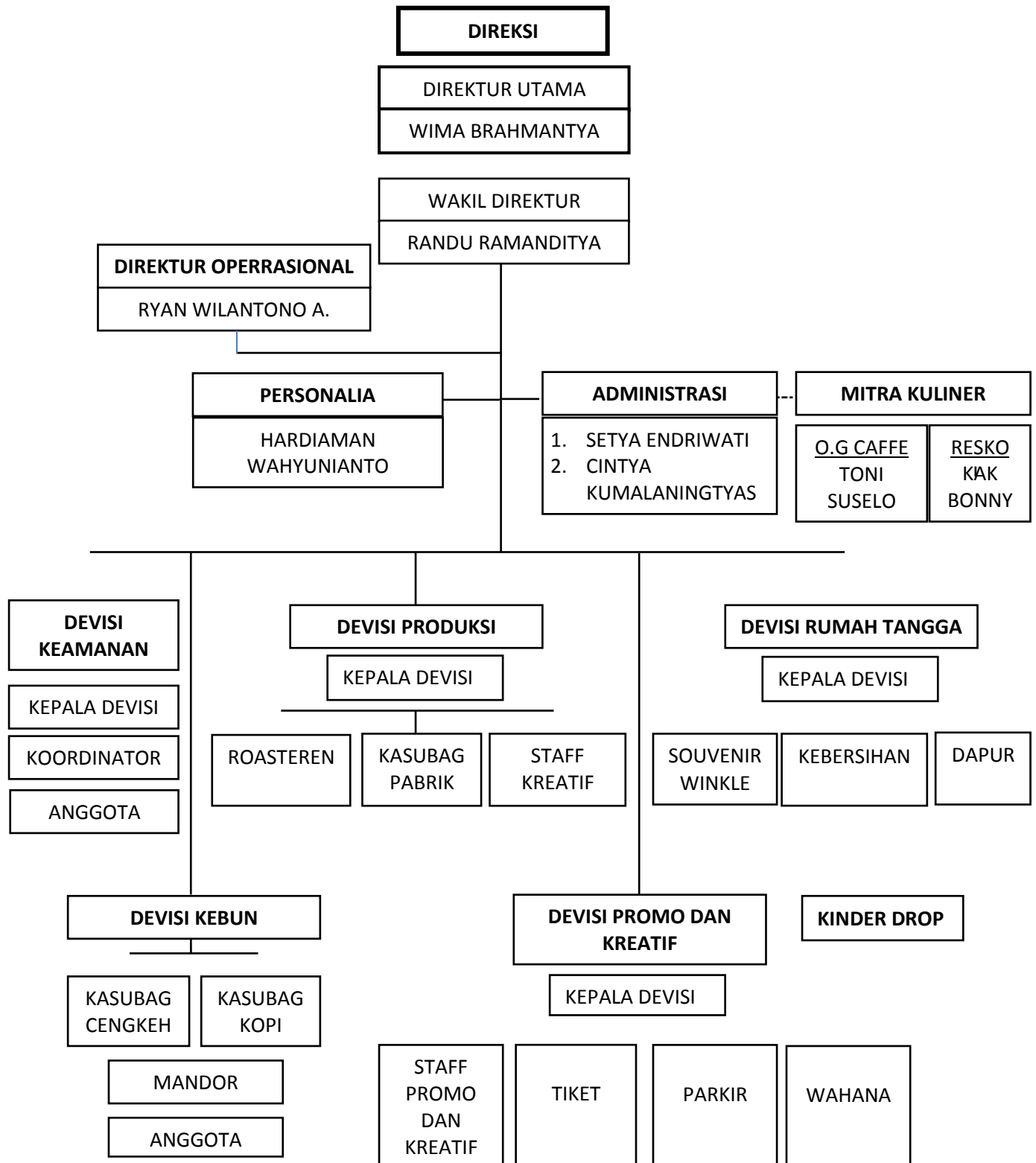
b. Misi

- 1) Menjaga, memelihara, mengelola dan mengembangkan kawasan perkebunan kopi sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME.
- 2) Menjaga perkebunan Kopi Karanganjar sebagai warisan Denny Roshadi.
- 3) Memproduksi dan memasarkan produk hasil bumi dari kawasan perkebunan ke pasar domestik atau Internasional.
- 4) Menjaga kesejahteraan perkebunan sebagai kekuatan sektor agrowisata.
- 5) Menjaga kelestarian alam dan lingkungan di sekitar perkebunan.
- 6) Mencerdaskan dan mensejahterakan para pekerja perkebunan.

- 7) Memberikan sumbangsih kepada masyarakat sekitar dalam peningkatan taraf hidup.
- 8) Mendukung program pemerintah di bidang perkebunan dalam mencukupi kebutuhan.

4. Struktur Organisasi

Struktur Perusahaan PT. Harta Mulia



B. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Wisata Kebun Kopi Karanganyar Kabupaten Blitar. Berdasarkan data dari 58 responden yang bekerja di Wisata Kebun Kopi Karanganyar Kabupaten Blitar, melalui daftar pertanyaan didapat kondisi responden tentang jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan dan lama menjadi karyawan. Penggolongan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dengan jelas gambaran responden yang menjadi objek penelitian. Gambaran umum dari responden dapat satu-persatu diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin.

Berbagai jenis pekerjaan yang ada pada Wisata Kebun Kopi Karanganyar memungkinkan variasi karyawan laki-laki dan perempuan.

Berikut gambaran mengenai responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	38	65,50%
2.	Perempuan	20	34,50%
Total		58	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 38 orang atau

65,50%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah 20 orang atau 34,50%.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan yang bekerja di Wisata Keboen Kopi Karanganyar berjenis kelamin laki-laki.

2. Gambaran umum Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran tentang usia responden yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	17-25 Tahun	13	22,41%
2.	26-35 Tahun	8	13,80%
3.	36-45 Tahun	12	20,70%
4.	46-55 Tahun	10	17,24%
5.	56-65 Tahun	13	22,44%
6.	66-75 Tahun	2	3,41%
Total		58	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 4.3 di atas dapat diperoleh informasi bahwa jumlah responden yang berusia 17-25 tahun sebanyak 13 orang atau 22,41%, usia 26-35 tahun sebanyak 8 orang atau 13,80%, usia 36-45 tahun sebanyak 12 orang atau 20,70 %, usia 46-55 tahun sebanyak 10 orang atau 17,24 %, usia 56-65 tahun sebanyak 13 orang atau 22,44%, usia 66-75 tahun sebanyak 2 orang atau 3,41%.

Berdasarkan usia responden yang paling banyak bekerja di Wisata Keboen Kopi Karanganyar adalah responden yang berusia 17-25 dan usia 56-65 tahun.

3. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Status Pernikahan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran tentang responden yang sudah menikah dan yang belum menikah. Sebagaimana yang tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Status Responden

No.	Status Responden	Jumlah	Persentase
1.	Menikah	45	77,60%
2.	Belum Menikah	13	22,40%
Total		58	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas diperoleh informasi bahwa mayoritas responden berstatus menikah dengan jumlah sebanyak 45 orang atau 77,60%. Sedangkan yang belum menikah sebanyak 13 orang atau 22,40%.

Dengan demikian hal ini dapat menunjukkan bahwa mayoritas karyawan yang bekerja pada Wisata Keboen Kopi berstatus menikah.

4. Gambaran umum responden berdasarkan tingkat pendidikan

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran tentang tingkat pendidikan terakhir responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

No.	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1.	SD	17	29,3%
2.	SMP	13	22,4%
3.	SMA	17	29,3%
4.	DIPLOMA	1	1,7%
5.	SARJANA	10	17,2%
Total		58	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas diperoleh informasi bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 17 orang atau 29,3%, SMP sebanyak 13 orang atau 22,4%, SMA sebanyak 17 orang atau 29,3%, DIPLOMA sebanyak 1 orang 1,7%, Sarjana sebanyak 10 orang atau 17,2%.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan banyak bekerja di Wisata Keboen Kopi adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMA.

5. Gambar Umum Responden Berdasarkan Lama bekerja

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran tentang tingkat pendidikan terakhir responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	< 1 Tahun	8	13,8%
2.	1-5 Tahun	25	43,1%
3.	6-10 Tahun	5	8,6%
4.	> 10 Tahun	20	34,5%
Total		58	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas diperoleh informasi bahwa responden yang bekerja < 1 tahun sebanyak 8 orang atau 13,8%, 1-5 tahun sebanyak 25 orang atau 43,1%, 6-10 tahun sebanyak 5 atau 8,6%, > 10 tahun sebanyak 20 orang atau 34,5%.

Dengan demikian hal ini dapat menunjukkan bahwa mayoritas karyawan yang bekerja pada Wisata Keboen Kopi lama bekerjanya 1 sampai 5 tahun.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 58 orang karyawan pengolahan kopi di Wisata Kebun Kopi Karanganyar Kabupaten Blitar. Angket yang telah peneliti sebarakan terdiri atas 20 item pernyataan dan dibagi dalam 5 kategori sesuai indikator X1, X2, X3 dan Y tabel 3.2 yaitu :

1. Lima pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh kualitas bahan baku (X1).
2. Lima pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh tenaga kerja (X2).
3. Lima pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh modal (X3).
4. Lima pernyataan digunakan untuk mengukur pengaruh proses produksi (Y).

Hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Variabel Kualitas Bahan Baku (X1)

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	25	43,1%	33	56,9%	0	0%	0	0%	0	0%
X1.2	25	43,1%	33	56,9%	0	0%	0	0%	0	0%
X1.3	18	31%	35	60,3%	5	8,6%	0	0%	0	0%
X1.4	16	27,6%	34	58,6%	8	13,8%	0	0%	0	0%
X1.5	12	20,7%	36	62,1%	10	17,2%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui kualitas bahan baku (X1), pada item (X1.1) yaitu “Jumlah bahan baku yang dipakai disesuaikan perkiraan yang dibutuhkan dalam proses produksi.” sebanyak 25 responden dengan presentase 43,1% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 33 responden atau 56,9% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar setuju bahwa jumlah bahan baku yang dipakai disesuaikan dengan yang dibutuhkan.

Item (X1.2) yaitu “Biaya ketersediaan bahan baku mendukung jalannya proses produksi.” sebanyak sebanyak 25 responden dengan presentase 43,1% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 33 responden atau 56,9% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar biaya ketersediaan bahan baku mendukung proses produksi.

Item (X1.3) yaitu “Perusahaan melakukan persediaan bahan baku sebagai prioritas utama dalam pembelian.” sebanyak sebanyak 18 responden dengan presentase 31% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 35 responden atau 50,3% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar memiliki kebijakan pembelian dalam persediaan bahan baku.

Item (X1.4) yaitu “Harga merupakan faktor penentu dalam kebijakan persediaan bahan baku.” sebanyak sebanyak 16 responden dengan presentase 27,6% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 34 responden atau 58,6% menyatakan setuju. Serta sebanyak 8 responden dengan presentase 13,8%

menyatakan netral. Hal ini berarti setengah dari karyawan setuju bahwasanya harga merupakan faktor penentu dalam kebijakan persediaan bahan baku.

Item (X1.5) yaitu “Pemakaian bahan baku digunakan seperlunya agar tidak cepat habis dari tahun ke tahun.” sebanyak 12 responden dengan presentase 20,7% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 36 responden atau 62,1% menyatakan setuju. Serta sebanyak 10 responden dengan presentase 17,2% menyatakan netral. Hal ini berarti pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar selalu menjaga ketersediaan bahan baku dalam produksi.

Tabel 4.7

Variabel Tenaga Kerja (X2)

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	22	37,9%	36	62,1%	0	0%	0	0%	0	0%
X2.2	22	37,9%	36	62,1%	0	0%	0	0%	0	0%
X2.3	19	32,8%	38	65,5%	1	1,7%	0	0%	0	0%
X2.4	18	31%	34	58,6%	6	10,3%	0	0%	0	0%
X2.5	8	13,8%	36	63,8%	13	22,4%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui tenaga kerja (X2), pada item (X2.1) yaitu “Jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan mencukupi untuk membantu pengolahan produksi.” sebanyak 22 responden dengan presentase 37,9% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 36 responden atau 62,1% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar setuju bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki sudah mencukupi untuk pengelolaan produksi.

Pada item (X2.2) yaitu “Saya mampu mengerjakan tugas sesuai target yang diinginkan.” sebanyak 22 responden dengan presentase 37,9% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 36 responden atau 62,1% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar mampu mengerjakan tugas sesuai target yang diberikan perusahaan.

Item (X2.3) yaitu “Kinerja yang saya miliki mampu mendorong produktivitas perusahaan.” sebanyak 19 responden dengan presentase 32,8% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 38 responden atau 65,5% menyatakan setuju. Serta 1 responden menyatakan netral, dengan angka presentase 1,7 %. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar memiliki kemampuan untuk menunjang produktivitas perusahaan.

Item (X2.4) yaitu “Perbedaan jenis kelamin menentukan jenis pekerjaan yang didapat.” sebanyak sebanyak 18 responden dengan presentase 31% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 34 responden atau 58,6% menyatakan setuju. Serta sebanyak 6 responden dengan presentase 10,3% menyatakan netral. Hal ini berarti penempatan karyawan sesuai dengan kapasitas sumber daya yang dimiliki.

Item (X2.5) yaitu “Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tidak sama berdasarkan perbedaan jenis pekerjaan.” sebanyak 8 responden dengan presentase 13,8% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 36 responden atau 66,8% menyatakan setuju. Serta sebanyak 13 responden dengan 22,4%

menyatakan netral. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar setuju bahwa upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki diberikan berdasarkan perbedaan jenis pekerjaan.

Tabel 4.8

Modal (X3)

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	40	69%	18	31%	0	0%	0	0%	0	0%
X3.2	40	69%	18	31%	0	0%	0	0%	0	0%
X3.3	25	43,1%	33	56,9%	0	0%	0	0%	0	0%
X3.4	25	43,1%	33	56,9%	0	0%	0	0%	0	0%
X3.5	26	44,8%	32	55,2%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui modal (X3), pada item (X3.1) yaitu “Modal yang dimiliki perusahaan dari modal pribadi.” sebanyak 40 responden dengan presentase 69% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 18 responden atau 31% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar sangat setuju bahwa modal yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pribadi.

Item (X3.2) yaitu “Modal yang dimiliki perusahaan dari modal pinjaman.” sebanyak 40 responden dengan presentase 69% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 18 responden atau 31% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar sangat setuju bahwa modal yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman.

Pada item (X3.3) yaitu “Modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha perusahaan.” sebanyak 25 responden dengan presentase 43,1% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 33 responden atau 56,9% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar setuju bahwa modal yang digunakan bermanfaat bagi perkembangan usaha.

Pada item (X3.4) yaitu “Terjadi hambatan dalam memperoleh pinjaman modal.” sebanyak 25 responden dengan presentase 43,1% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 33 responden atau 56,9% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar setuju bahwa modal yang diperoleh dari pinjaman mengalami hambatan.

Pada item (X3.5) yaitu “Modal mempengaruhi keadaan usaha perusahaan agar lebih maju.” sebanyak 26 responden dengan presentase 44,8% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 32 responden atau 55,2% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar setuju Modal mempengaruhi keadaan usaha perusahaan agar lebih maju.

Tabel 4.9**Variabel Proses Produksi (Y)**

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	18	31%	40	69%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.2	18	31%	40	69%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.3	10	17,2%	29	50%	19	32,8%	0	0%	0	0%
Y.4	10	17,2%	39	67,2%	9	15,5%	0	0%	0	0%
Y.5	10	17,2%	48	82,8%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui modal (Y), pada item (Y1) yaitu “Bahan baku berkualitas bagus akan menghasilkan produk dengan kualitas bagus pula..” sebanyak 40 responden dengan presentase 69% menyatakan setuju, dan sebanyak 18 responden atau 31% menyatakan sangat setuju. Hal ini berarti karyawan setuju bahwa kualitas bahan baku yang digunakan perusahaan menghasilkan produk yang bagus.

Item (Y2) yaitu “Kualitas bahan baku yang di pakai produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan..” sebanyak 40 responden dengan presentase 69% menyatakan setuju, dan sebanyak 18 responden atau 31% menyatakan sangat setuju. Hal ini berarti kualitas produksi yang dihasilkan telah memenuhi sasaran mutu yang telah ditetapkan pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

Item (Y3) yaitu “Tenaga kerja ditempatkan sesuai dengan tanggung jawab, tugas, kemampuan dan ketrampilan.” sebanyak sebanyak 10 responden

dengan presentase 17,2% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 29 responden atau 50% menyatakan setuju. Serta sebanyak 19 responden dengan presentase 32,8% menyatakan netral. Hal ini berarti karyawan setuju bahwa mereka ditempatkan sesuai dengan tanggung jawab, tugas, kemampuan dan ketrampilan.

Item (Y4) yaitu “Tenaga kerja mampu memproduksi sesuai target perusahaan.” sebanyak sebanyak 10 responden dengan presentase 17,2% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 39 responden atau 67,2% menyatakan setuju. Serta sebanyak 9 responden dengan presentase 15,5% menyatakan netral. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar setuju bahwa mereka mampu memproduksi barang sesuai target perusahaan.

Item (Y5) yaitu “Modal mempengaruhi jalannya proses produksi dan mengembangkan usaha perusahaan.” sebanyak sebanyak 10 responden dengan presentase 17,2% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 48 responden atau 82,8% menyatakan setuju. Hal ini berarti karyawan pada pabrik kopi Karanganyar Kabupaten Blitar setuju bahwa modal mempengaruhi berlangsungnya produksi dan perkembangan perusahaan.

D. Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item kuesioner dengan menggunakan metode *person correlation*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sample. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel maka data dikatakan valid. Dimana (df) = n-2 adalah 56 dengan r tabel 0,2586. Dapat diketahui bahwa item pertanyaan X1, X2, X3, dan Y lebih dari r tabel 0,2586.

Hasil pengujian validitas instrumen dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Validitas Kualitas Bahan Baku (X1)

Produk	<i>Person Correlation</i>	R _{tabel} (N=58) Signifikasi 5%	Taraf	Validitas
X1.1	,868	0,2586		Valid
X1.2	,868	0,2586		Valid
X1.3	,820	0,2586		Valid
X1.4	,855	0,2586		Valid
X1.5	,698	0,2586		Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.10 Uji validitas di atas diketahui bahwa item X1.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,868 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

(0,868>0,2586) maka indikator dinyatakan valid, item X1.3 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,820>0,2586) maka indikator dinyatakan valid, item X1.4 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,855>0,2586) maka indikator dinyatakan valid, dan item X1.5 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,698>0,2586) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 4.11

Validitas Tenaga Kerja (X2)

Produk	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=58) Signifikasi 5%	Taraf	Validitas
X2.1	,825	0,2586		Valid
X2.2	,825	0,2586		Valid
X2.3	,846	0,2586		Valid
X2.4	,859	0,2586		Valid
X2.5	,817	0,2586		Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.11 Uji validitas di atas diketahui bahwa item X2.1 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,825>0,2586) maka indikator dinyatakan valid, item X2.2 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,825>0,2586) maka indikator dinyatakan valid, item X2.3 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,846>0,2586) maka indikator dinyatakan valid, item X2.4 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,859>0,2586) maka indikator dinyatakan valid, dan item X2.5 dengan nilai $r_{hitung}>r_{tabel}$ (0,817>0,2586) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 4.12**Validitas Modal (X3)**

Produk	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=58) Signifikasi 5%	Taraf	Validitas
X3.1	,853	0,2586		Valid
X3.2	,853	0,2586		Valid
X3.3	,839	0,2586		Valid
X3.4	,839	0,2586		Valid
X3.5	,644	0,2586		Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.12 Uji validitas di atas diketahui bahwa item X3.1 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,853 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.2 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,853 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.3 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,839 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid, item X3.4 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,839 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid, dan item X3.5 dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,644 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid.

Tabel 4.13**Validitas Proses Produksi**

Produk	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=58) Signifikasi 5%	Taraf	Validitas
Y1	,865	0,2586		Valid
Y2	,865	0,2586		Valid
Y3	,820	0,2586		Valid
Y4	,869	0,2586		Valid
Y5	,791	0,2586		Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pengujian ada tabel 4.13 Uji validitas di atas diketahui bahwa item Y1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,865 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid, item Y2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,865 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid, item Y3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,820 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid, item Y4 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,869 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid, dan item Y5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,791 > 0,2586$) maka indikator dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* $>$ dari 0.60. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpa Cronbach* 0,00 – 0.20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai *Alpa Cronbach* 0,21 – 0.40 berarti agak reliabel
- c. Nilai *Alpa Cronbach* 0,41 – 0.60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai *Alpa Cronbach* 0,61 – 0.80 berarti reliabel

- e. Nilai *Alpa Cronbach* 0,81 – 1.00 berarti sangat reliable

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas X1

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,872	5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 5 variabel produk lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,872. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 4.15

Hasil Uji Reliabilitas X2

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,887	5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 5 variabel produk lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,887. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 4.16**Hasil Uji Reliabilitas X3**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,863	5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 5 variabel produk lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,863. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 4.17**Hasil Uji Reliabilitas Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,883	5

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 5 variabel produk lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,883. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikan α (0,05). Jika nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi software SPSS 24.0 dengan perumusan sebagai berikut.

H0= data tidak berdistribusi normal

H1= data berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, terima H1 jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ dan tolak H1 jika nilai signifikansi $\leq \alpha$.

Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 4.18

Uji Normalitas Kualitas Bahan Baku

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29248487
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,43
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) memiliki hasil menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$).

Tabel 4.19
Uji Normalitas Tenaga Kerja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22214790
Most Extreme Differences	Absolute	,019
	Positive	,019
	Negative	-,033
Test Statistic		,019
Asymp. Sig. (2-tailed)		,179 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) memiliki hasil menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,179 lebih besar dari 0,05 (0,179 > 0,05).

Tabel 4.20
Uji Normalitas Modal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,57088576
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,078
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.20 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) memiliki hasil menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (< 10) maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas data dari spss 24.0 :

Tabel 4.21

Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,548	1,718		
	Kualitas_Bahan_Baku	,395	,100	,363	2,757
	Tenaga_Kerja	,307	,124	,254	3,936
	Modal	,278	,101	,504	1,985

a. Dependent Variable: Proses_Produksi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

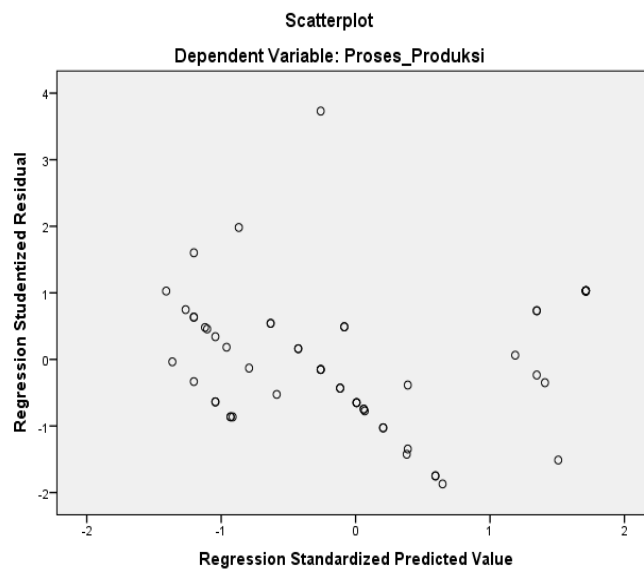
Dari hasil pengujian multikolineoritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu: kualitas baha baku 2,757, tenaga kerja 3,936, dan modal 1,985 sehingga dapat dikatakan variabel - variable independen terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model.

Gambar 4.2

Scatterplot



Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel dependen yakni proses produksi

dengan variabel independen (kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal).

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan) antara variabel bebas (kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal) dengan variabel terikat (proses produksi). Secara ringkas hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.22

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,548	1,718	
	Kualitas_Bahan_Baku	,395	,100	,422
	Tenaga_Kerja	,307	,124	,317
	Modal	,278	,101	,249

a. Dependent Variable: Proses_Produksi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,548 + 0,395X_1 + 0,307 X_2 + 0,278 X_3$$

Keterangan :

X1 : Kualitas Bahan Baku

X2 : Tenaga Kerja

X3 : Modal

Y : Proses Produksi

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,548, artinya jika kualitas bahan baku (X1), tenagakerja (X2), dan modal (X3) nilainya adalah 0, maka keputusan pembelian (Y) nilainya sebesar 0,548.
- 2) Koefisien regresi variabel bahan baku (X1) sebesar 0,395 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% bahan baku, maka akan meningkatkan proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar sebesar 0,395. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kualitas bahan baku dengan proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar, semakin baik faktor kualitas bahan baku maka semakin meningkat pula proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.
- 3) Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,307 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% faktor tenaga kerja, maka akan meningkatkan proses produksi sebesar 0,307. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara tenaga kerja dengan proses produksi pada pabrik kopi di

Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar, semakin baik faktor tenaga kerja maka semakin meningkat pula proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

- 4) Koefisien regresi variabel modal (X_3) sebesar 0,278 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% faktor modal, maka akan meningkatkan sebesar 0,278 proses produksi. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara modal dengan proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar, semakin baik faktor modal maka semakin meningkat pula proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah proses produksi berpengaruh terhadap kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

H_0 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap proses

produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

H1 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar

Tabel 4.23

Hasil Tabel Uji T

Coefficients^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	,319	,001
	Kualitas_Bahan_Baku	3,935	,000
	Tenaga_Kerja	2,479	,016
	Modal	2,740	,008

a. Dependent Variable: Proses_Produksi

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh kualitas bahan baku (X1) terhadap proses produksi (Y).

H0 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

H1 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap proses produksi

pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai kualitas bahan baku t hitung sebesar 3,935 lebih besar dari t tabel yaitu 2.00404 maka kualitas bahan baku berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap proses produksi, dan nilai signifikan kualitas bahan baku sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 maka kualitas bahan baku signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

2) Pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap proses produksi(Y)

H0 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

H1 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai tenaga kerja t hitung sebesar 2,479 lebih besar dari t tabel yaitu 2.00404 maka tenaga kerja berpengaruh dan memiliki

hubungan positif terhadap proses produksi, dan nilai signifikan tenaga kerja sebesar 0,016 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka tenaga kerja signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

3) Pengaruh modal (X3) terhadap proses produksi(Y)

H0 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

H1 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai modal t hitung sebesar 2,740 lebih besar dari t tabel yaitu 2.00404 maka modal berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap proses produksi, dan nilai signifikan modal sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka modal signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh secara simultan antara kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

H0 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

H1 : kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.

Tabel 4.24

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210,151	3	70,050	62,061	,000 ^b
	Residual	60,952	54	1,129		
	Total	271,103	57			
a. Dependent Variable: Proses_Produksi						
b. Predictors: (Constant), Modal, Kualitas_Bahan_Baku, Tenaga_Kerja						

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai F hitung sebesar 62,061 yang

lebih besar dari F tabel sebesar 2,78 atau Signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, sehingga H0 Ditolak dan H1 Diterima.

5. Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjust R. Semakin besar angka R² maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.25

Hasil uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,775	,763	1,06242
a. Predictors: (Constant), Modal, Kualitas_Bahan_Baku, Tenaga_Kerja				
b. Dependent Variable: Proses_Produksi				

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel *modal summary*, dapat kita lihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,880, artinya kualitas bahan baku, tenaga kerja, dan modal memiliki pengaruh sebesar 88% terhadap proses produksi pada pabrik kopi di Wisata kebun kopi Karanganyar Kabupaten Blitar dan 12% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.